

ANALISIS KINERJA PT. BNBR MENGGUNAKAN METODE *COMMON SIZE STATEMENT*

Yulia Resti Nurvani¹, Eksa Ridwansyah, S.E., M.Buss., Akt., CA.², Evi Yuniarti, S.E., M.Si.³

¹mahasiswa, ²Pembimbing 1, ³pembimbing 2

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 787309

Email: restinurvani@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to determine the performance of the financial statements of PT. BNBR from 2016 to 2018. Performance appraisal is done using Common Size Statement analysis. The analysis is applied to two types of financial statements, namely the statement of financial position and income statement in 2016 to 2018. Based on the analysis process that has been carried out, the results obtained indicate that in terms of the income statement, PT. BNBR has a good performance because it has been able to minimize its expenses. The foreign exchange losses that occur are not caused by weak company performance. While in terms of financial position reports, PT. BNBR shows a very good performance because it has been able to improve the financial composition, especially with the elimination of negative equity that has occurred since 2013.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Position Report, Income Statement, Performance, Common Size Statement

ABSTRAK

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan PT. BNBR dari tahun 2016 s/d tahun 2018. Penilaian kinerja dilakukan dengan menggunakan salah satu analisis laporan keuangan yaitu analisis *Common Size Statement*. Analisis tersebut dilakukan terhadap 2 jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2016 s/d 2018. Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dari sisi laporan laba rugi, PT. BNBR memiliki kinerja yang baik karena telah mampu meminimalisir beban-bebannya. Kerugian selisih kurs yang terjadi bukan disebabkan oleh lemahnya kinerja perusahaan. Sedangkan dari sisi laporan posisi keuangan, PT. BNBR menunjukkan kinerja yang sangat baik karena telah mampu memperbaiki komposisi keuangan terutama dengan terhapusnya ekuitas negatif yang sudah terjadi sejak lama, yaitu sejak tahun 2013.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Kinerja, *Common Size Statement*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun bidang industri manufaktur, memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam mencapai tujuannya tersebut, perusahaan perlu melakukan kegiatan jual beli serta berbagai strategi efisiensi keuangan demi kelangsungan hidup perusahaan dan agar mampu mempertahankan kinerjanya.

Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Menurut Monok (2018) agar perusahaan dapat bertahan, maka pihak manajemen harus dapat mencermati kondisi dan kinerja perusahaan, dan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan tersebut maka diperlukan suatu analisis yang tepat. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan, dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi beberapa kekurangan dan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terhindar dari resiko kebangkrutan.

Kasmir (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis analisis terhadap laporan keuangan, diantaranya yaitu analisis komparatif, analisis trend,

analisis persentase per komponen (*common size statement*), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik impas (*break even point*). Dari beberapa jenis analisis yang telah disebutkan, penulis akan menggunakan analisis *common size statement*, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui ukuran relatif masing-masing akun dalam laporan keuangan dengan cara menghitung besar presentase pada masing-masing komponen (Monok, 2018).

Analisis terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017) terhadap laporan keuangan PT. XYZ menyimpulkan bahwa laporan laba rugi dan neraca PT XYZ selama tiga tahun terjadi fluktuasi yang signifikan pada masing-masing komponen. Fluktuasi yang signifikan dalam neraca adalah persediaan dan hutang lainnya. Kemudian dalam laporan laba rugi yaitu biaya umum, biaya rumah tangga, pendapatan fee, dan biaya lainnya. Fluktuasi signifikan tersebut membuat pendapatan setelah bunga dan pajak perusahaan selalu turun. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis akan menerapkan metode analisis *common size* terhadap salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, yaitu PT. BNBR.

Alasan mengapa penulis memilih PT. BNBR sebagai subjek analisis adalah karena PT. BNBR telah banyak menyita perhatian publik akibat kerugian besar-besaran yang dialami oleh PT. BNBR sejak tahun 2015 lalu hingga kini yang menimbulkan banyak persepsi buruk masyarakat luas terhadap kinerja PT. BNBR. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kerugian PT. BNBR pada tahun 2015–2018.

Tabel 1. Laba (Rugi) Bersih PT. BNBR Periode 2015-2018

Keterangan	2015	2016	2017	2018
Rugi Setelah Pajak (Jutaan Rupiah)	(Rp1.719.369)	(Rp3.661.618)	(Rp1.198.994)	(Rp1.250.213)

Sumber: https://www.bakrie-brothers.com/#/investor_relations/financial_report

Sejak tahun 2015, pihak manajemen telah banyak melakukan pertimbangan terkait strategi-strategi keuangan apa saja yang akan diterapkan dalam rangka perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian pada tahun 2016 PT. BNBR mulai merealisasikan strategi-strategi tersebut, diantaranya yaitu kebijakan restrukturisasi utang melalui konversi utang ke saham, penerbitan saham, penjualan aset, pengurangan investasi dalam bentuk saham, pengembangan

usaha manufaktur dan proyek infrastruktur. Akan tetapi, jika dilihat dari tabel rugi bersih PT. BNBR, sama sekali tidak menunjukkan perkembangan yang baik terhadap posisi keuangan perusahaan, bahkan rugi meningkat di tahun 2016 dua kali lipat dibandingkan dengan rugi di tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan PT. BNBR dengan menggunakan salah satu metode analisis terhadap laporan keuangan, yaitu metode analisis *common size statement*. Alasan mengapa penulis memilih analisis *common size statement* untuk menganalisis laporan keuangan PT. BNBR adalah karena metode analisis ini dapat memberikan informasi mengenai akun apa saja yang memberikan pengaruh besar terhadap posisi keuangan suatu perusahaan agar pihak manajemen dapat memberi perhatian yang khusus terhadap akun-akun tersebut sebagai upaya dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Selain itu, proses analisis ini dilakukan sekaligus untuk menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “**Analisis Kinerja PT. BNBR Menggunakan Metode *Common Size Statement***”

METODE PELAKSANAAN

Penyusunan laporan tugas akhir ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Lampung, yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung. Penyusunan laporan tugas akhir ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak bulan April 2019 hingga Agustus 2019.

Alat yang digunakan oleh penulis selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini diantaranya yaitu laptop sebagai alat input data, printer sebagai alat output data, dan flashdisk sebagai media penyimpanan. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan oleh penulis diantaranya yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan PT. BNBR periode tahun 2016-2018, beserta dokumen pendukung lainnya seperti buku dan jurnal ilmiah yang dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode dokumentasi berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. BNBR tahun 2016-2018 yang akan dijadikan sebagai bahan atau acuan utama dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Penulis memperoleh data tersebut beserta informasi umum mengenai perusahaan di situs resmi PT.BNBR (<https://www.bakrie-brothers.com/>), dan juga bursa efek indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Common Size Statement* Terhadap Laporan Laba Rugi

Analisis *common size statement* pertama-tama dilakukan terhadap laporan laba rugi periode 2016-2018 yang digabung kedalam satu tabel dan disajikan dalam bentuk persentase. Pada proses analisis laporan laba rugi ini dibutuhkan akun pendapatan neto yang digunakan sebagai akun pembanding bagi akun-akun laba rugi lainnya pada periode yang sama. Sebagai contoh perhitungannya yaitu akun beban pokok pendapatan tahun 2016 berikut ini:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Pendapatan Neto}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp1.979.810.000.000}}{\text{Rp2.075.909.000.000}} \times 100\% \\ & = 0.9537075083734403 \times 100\% \\ & = 95\% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa akun beban pokok pendapatan di tahun 2016 memiliki proporsi yang sangat dominan, yaitu sebesar 95% terhadap jumlah pendapatan. Cara yang sama selanjutnya diterapkan terhadap akun-akun laba rugi yang lainnya hingga setiap nominal akun berubah kedalam bentuk persentase. Hal ini bertujuan agar penulis maupun pembaca dapat memahami dengan mudah terkait beban apa saja yang

memberikan kontribusi paling besar terhadap kerugian PT. BNBR di setiap tahunnya. Penulis disini hanya akan memberikan penjelasan terhadap akun-akun dengan proporsi yang paling dominan dan fluktuasi yang paling

signifikan dibandingkan dengan akun lainnya. Berikut adalah laporan laba rugi periode 2016-2018 setelah diubah kedalam bentuk persentase atau disebut juga laporan laba rugi *common size*.

Tabel 6. Laporan Laba Rugi *Common Size* Periode 2016-2018 (Dalam Persentase)

	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
PENDAPATAN NETO	100,00	100,00	100,00
BEBAN POKOK PENDAPATAN	95,37	83,15	79,78
LABA BRUTO	4,63	16,85	20,22
BEBAN USAHA			
Beban umum & administrasi	13,09	10,17	6,61
Beban karyawan	10,76	6,70	7,87
Beban penjualan	2,16	4,04	3,23
TOTAL BEBAN USAHA	26,01	20,91	17,70
LABA (RUGI) USAHA	(21,39)	(4,06)	2,52
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN :			
Laba (rugi) selisih kurs	10,21	(2,20)	(21,21)
Laba atas pelepasan saham	1,47	0,52	3,63
Bagian atas laba (rugi) neto pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(73,37)	5,61	5,19
Beban penyisihan penurunan nilai investasi	(49,36)	-	-
Perubahan nilai wajar derivatif	(16,40)	(24,19)	(15,69)
Beban bunga dan keuangan	(12,94)	(17,65)	(10,48)
Beban penyisihan penurunan nilai biaya pengembangan proyek	(4,83)	-	-
Beban penyisihan penurunan nilai aset	(4,56)	(2,42)	(0,45)
Beban pajak	(1,05)	(2,47)	(0,95)
Lain-lain	(0,75)	(1,32)	1,20
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(151,57)	(44,12)	(38,76)
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(172,95)	(48,18)	(36,24)
Beban pajak penghasilan	(3,43)	(0,56)	(1,18)
RUGI NETO	(176,39)	(48,74)	(37,43)

Sumber: Data Diolah (2019)

1. Analisis *Common Size* Tahun 2016

Berdasarkan laporan laba rugi *common size* PT. BNBR tahun 2016, diketahui bahwa terdapat persentase “beban pokok pendapatan” yang terlampau besar.

Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah biaya produksi di sektor manufaktur dan infrastruktur. Besarnya jumlah “beban pokok pendapatan” menyebabkan PT. BNBR memperoleh laba bruto yang sangat kecil, yaitu hanya

sebesar 4,63% dari total pendapatan neto. Selain beban pokok pendapatan, beban lain yang memberikan kontribusi terbesar yaitu akun “kerugian pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama”. Akun ini timbul ketika salah satu entitas asosiasi mengalami kerugian, dalam kasus ini PT. BNBR yang berlaku sebagai perusahaan investor akan menanggung kerugian tersebut sebesar persentase kepemilikannya.

Selanjutnya ada “beban penyisihan penurunan nilai investasi” dengan persentase sebesar 49,36%. Akun ini merupakan sistem pengakuan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengestimasi kerugian yang akan terjadi sebagai akibat menurunnya nilai investasi baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang di masa mendatang.

2. Analisis *Common Size* Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6, tampak bahwa perusahaan telah mampu melakukan efisiensi penjualan yang menyebabkan penurunan terhadap persentase “beban pokok pendapatan” menjadi 83,15% dari total pendapatan neto. Begitu pula dengan persentase total beban usaha dan total beban lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. BNBR telah mampu menekan biaya-biaya secara umum terkecuali

“kerugian selisih kurs” dimana pada tahun sebelumnya perusahaan justru memperoleh laba dari selisih kurs. Laba atau rugi selisih kurs ini terjadi akibat fluktuasi kurs saat perolehan dan saat periode pelaporan. Kemudian ada “beban perubahan nilai wajar derivatif” yang timbul pada saat saham BUMI sebagai instrumen derivatif PT. BNBR mengalami perubahan nilai wajar diatas harga eksekusi. Selain itu, terdapat “beban bunga dan keuangan” yang disebabkan oleh ketidakmampuan PT. BNBR dalam mengelola utangnya dengan baik sehingga menimbulkan tingginya bunga pinjaman serta denda keterlambatan bayar.

3. Analisis *Common Size* Tahun 2018

Laporan laba rugi tahun 2018 menunjukkan bahwa PT. BNBR kembali mampu meminimalisir “beban pokok pendapatan” menjadi <80% dari total pendapatan. Begitu pula dengan total beban usaha dan beban lain-lainnya. sehingga PT. BNBR memperoleh laba usaha setelah sebelumnya merugi pada tahun 2017. Akan tetapi, laporan laba rugi PT. BNBR tahun 2018 tetap belum menunjukkan posisi keuangan yang membaik. Penyebabnya yaitu karena pada sisi beban lain-lain terdapat “kerugian selisih kurs” dengan persentase yang sangat besar

dikarenakan oleh menguatnya beberapa mata uang asing. Selain rugi selisih kurs, akun lain yang kembali mendominasi laporan laba rugi PT. BNBR tahun 2018 yaitu “kerugian perubahan nilai wajar derivatif” sebesar 15,69% serta “beban bunga dan keuangan” sebesar 10,48%.

Berdasarkan analisis terhadap laporan laba rugi PT. BNBR, maka dapat diketahui bahwa penyebab rugi usaha yang dialami oleh PT. BNBR adalah faktor ekonomi makro diantaranya yaitu melemahnya nilai tukar mata uang rupiah. Hal ini berdampak pada timbulnya “rugi selisih kurs” pada saat perusahaan melakukan penyesuaian terhadap aset dan liabilitas moneter ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah pada akhir periode pelaporan. Selain itu, terdapat peningkatan suku bunga yang turut berpengaruh terhadap membengkaknya nominal beban bunga atas utang PT. BNBR. Sedangkan “kerugian perubahan nilai wajar derivatif” timbul karena harga eksekusi saham BUMI yang lebih kecil dari nilai wajar yang berlaku pada saat pelaporan. Sekedar informasi, PT. BNBR memiliki transaksi derivatif dengan Glencore International AG yang membeli saham BUMI dengan komitmen senilai USD200.000.000.

B. Analisis *Common Size Statement* Terhadap Laporan Posisi Keuangan

Setelah analisis *common size* terhadap laporan laba rugi telah selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis *common size* terhadap laporan posisi keuangannya. Analisis kali ini menggunakan total aset serta total liabilitas dan ekuitas sebagai pembanding.

1. Analisis *Common Size* Terhadap Sisi Aset

Pertama-tama analisis dilakukan terhadap akun-akun laporan posisi keuangan di sisi aset dengan menggunakan total aset sebagai akun pembanding. Sebagai contoh perhitungannya yaitu akun kas setara kas tahun 2016 berikut ini:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ & = \frac{\text{Rp145.763.000.000}}{\text{Rp6.558.438.000.000}} \times 100\% \\ & = 0,0222252615638053 \times 100\% \\ & = 2,22\% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa akun kas dan setara kas memiliki proporsi yang sangat kecil terhadap total aset yaitu hanya sebesar 2,22%. Cara yang sama selanjutnya diterapkan terhadap akun-akun laporan posisi keuangan yang

lainnya hingga setiap nominal akun berubah kedalam bentuk persentase. Penulis disini hanya akan memberikan penjelasan terhadap akun-akun dengan proporsi yang paling dominan dan

fluktuasi yang paling signifikan dibandingkan dengan akun lainnya. Berikut ini adalah laporan posisi keuangan periode 2016-2018 setelah diubah kedalam bentuk persentase.

Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan *Common Size* Periode 2016-2018 Khusus Aset (Dalam Persentase)

ASET	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
ASET LANCAR			
Kas setara kas	2,22	1,88	0,83
Investasi jangka pendek	8,49	7,72	48,51
Piutang Usaha	15,96	6,91	5,64
Piutang lain-lain	6,79	9,97	8,96
Tagihan bruto kepada pelanggan	-	-	0,36
Persediaan	10,37	8,46	5,76
Uang muka	2,04	3,67	1,34
Biaya dibayar dimuka	0,13	0,07	0,02
Pajak dibayar dimuka	1,28	0,78	1,03
Kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0,59	-	0,00
TOTAL ASET LANCAR	47,88	39,46	72,45
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	3,42	3,88	1,96
Piutang usaha jangka panjang	-	7,09	3,09
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama	0,57	3,05	2,72
Investasi jangka panjang lain-lain	2,35	3,81	1,84
Aset tetap (neto)	38,26	38,39	16,24
Aset pajak tangguhan (neto)	1,11	1,19	0,63
Biaya pengembangan proyek	1,91	0,28	0,21
Biaya ditangguhkan	0,07	0,01	-
Aset tidak lancar lainnya	4,43	2,84	0,87
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	52,12	60,54	27,55
TOTAL ASET	100,00	100,00	100,00

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 7 tersebut, tampak bahwa akun kas dan setara kas memiliki persentase yang kecil di setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan situasi yang buruk karena apabila kas yang dimiliki oleh perusahaan terlalu sedikit maka kegiatan perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayainya.

Selain itu, diketahui bahwa terdapat beberapa akun yang mendominasi sisi aset lancar dari tahun ke tahun. Akun-akun tersebut diantaranya yaitu akun “persediaan”, “piutang usaha” dan “piutang lain-lain” yang sebagian besarnya merupakan piutang terhadap pihak ketiga. Nominal akun “persediaan” di laporan posisi

keuangan senantiasa mengalami penurunan dari tahun ke tahun diiringi dengan peningkatan pendapatan neto di laporan laba rugi. Hal ini mengindikasikan adanya usaha pihak manajemen untuk meningkatkan rasio perputaran sediaan perusahaan.

Akun yang paling mendominasi sisi aset lancar di tahun 2017 adalah akun "piutang lain-lain". Berdasarkan informasi yang diperoleh di catatan atas laporan keuangan, meningkatnya persentase "piutang lain-lain" di tahun 2017 disebabkan oleh bertambahnya debitur baru yaitu PT. SECI. Sedangkan pada sisi aset tidak lancar, akun yang paling dominan adalah "aset tetap" dimana nominalnya mengalami penurunan di tahun 2018 sebagai proses realisasi salah satu kebijakan PT. BNBR, yaitu penambahan modal melalui penjualan aset.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2018), komposisi aset yang optimal adalah 70% aset lancar dan 30% aset tidak lancar. Sehingga dapat dikatakan bahwa komposisi aset PT. BNBR di tahun 2017 sangat buruk dimana jumlah aset tidak lancar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset lancarnya.

Akan tetapi, pihak manajemen telah mampu memperbaiki kondisi menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan posisi keuangan PT. BNBR tahun 2018 berupa meningkatnya persentase "investasi jangka pendek" dan menurunnya persentase "aset tetap" yang sangat signifikan.

Peningkatan "investasi jangka pendek" yang sangat signifikan tersebut disebabkan karena PT. BNBR melakukan perjanjian baru dengan dua perusahaan asing dalam bentuk investasi dana dan mengurangi investasi saham di dua pihak berelasi, yaitu UNSP dan BUMI. Langkah tersebut merupakan wujud realisasi terhadap salah satu kebijakan PT. BNBR, yaitu pengurangan investasi dalam bentuk saham.

2. Analisis *Common Size* Terhadap Sisi Liabilitas & Ekuitas

Langkah selanjutnya yaitu analisis terhadap akun laporan posisi keuangan sisi liabilitas dan ekuitas. Cara perhitungannya sama dengan analisis sebelumnya, hanya saja kali ini menggunakan total liabilitas dan ekuitas sebagai pembanding. Berikut adalah laporan posisi keuangan setelah diubah kedalam bentuk persentase.

Tabel 8. Laporan Posisi Keuangan *Common Size* Periode 2016-2018 Khusus Liabilitas dan Ekuitas (Dalam Persentase)

LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	2016(%)	2017(%)	2018(%)
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	26,12	10,16	3,85
Utang usaha	9,08	8,23	5,73
Utang lain-lain	1,45	3,55	1,33
Utang bruto kepada pelanggan	-	-	0,06
Beban masih harus dibayar	18,20	22,47	5,58
Uang muka pelanggan & pendapatan ditangguhkan	0,67	1,95	1,21
Utang pajak	0,78	1,11	0,70
Liabilitas derivatif	68,26	77,47	45,01
Pinjaman jangka panjang	52,42	52,10	10,70
Utang sewa pembiayaan	0,01	0,01	0,01
Pembiayaan murabahah	-	-	0,08
Pembiayaan musyarakah	-	-	0,16
Liabilitas yang diklasifikasikan dimiliki untuk dijual	0,29	-	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	177,28	177,06	74,42
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan (neto)	3,02	2,68	1,20
Liabilitas imbalan kerja	4,89	5,94	2,52
Utang pihak yang berelasi	4,76	3,01	1,38
Pinjaman jangka panjang	2,31	2,08	1,29
Utang sewa pembiayaan	0,03	0,01	0,01
Pembiayaan murabahah	-	-	0,07
Pembiayaan musyarakah	-	-	0,41
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	14,99	13,72	6,90
TOTAL LIABILITAS	192,28	190,78	81,31
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham	189,50	200,67	98,98
Tambahan modal disetor	(34,41)	(30,68)	(9,73)
Obligasi wajib konversi	12,55	15,71	66,18
Cadangan modal lainnya	5,86	5,68	2,10
Defisit	(265,39)	(281,78)	(138,79)
SUB TOTAL	(91,89)	(90,40)	18,74
Kepentingan non pengendali	(0,38)	(0,39)	(0,05)
DEFISIENSI MODAL – NETO	(92,28)	(90,78)	18,69
TOTAL LIABILITAS & DEFISIENSI MODAL	100,00	100,00	100,00

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat diketahui bahwa pada sisi liabilitas jangka pendek terdapat beberapa akun yang senantiasa mendominasi laporan keuangan dari tahun ke tahun, yang pertama yaitu akun “liabilitas derivatif”. Akun ini timbul dari transaksi derivatif

PT. BNBR dengan Glencore berupa saham milik PT. BUMI, yang juga merupakan anak perusahaan dari BG. Instrumen derivatif berupa saham ini dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur

kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset saat nilai wajar positif dan liabilitas saat nilai wajar negatif. Akun “liabilitas derivatif” ini merupakan kontributor utama pada sisi liabilitas jangka pendek dari tahun ke tahun.

Akun kedua yang mendominasi liabilitas jangka pendek yaitu akun “pinjaman jangka panjang” dan kemudian akun “pinjaman jangka pendek”. Akun “pinjaman jangka panjang” disini merupakan pinjaman di sisi liabilitas jangka panjang yang sudah direklasifikasi menjadi liabilitas jangka pendek. Kedua akun ini memiliki persentase yang sangat dominan dikarenakan oleh besarnya nominal pinjaman PT. BNBR dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk USD.

Akan tetapi, perusahaan telah mampu meminimalisir jumlah “pinjaman jangka pendek” dan “pinjaman jangka panjang” sebagai hasil dari penerapan kebijakan restrukturisasi utang yang sebagian besar pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk utang konversi saham. Kemudian yang terakhir ada akun “beban masih harus dibayar” yang senantiasa mengalami fluktuasi secara signifikan. Akun ini timbul untuk mengakui kewajiban yang telah menjadi beban dan belum dibayarkan.

Nominal setiap akun liabilitas jangka panjang setiap tahunnya tidak begitu mendominasi laporan posisi keuangan PT. BNBR, hanya terdapat satu akun yang sedikit dominan dibandingkan akun lainnya, yaitu akun “liabilitas imbalan kerja” atau dana pensiun karyawan PT. BNBR dimana nominal maupun persentasenya senantiasa mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan dana pensiun yang dibayarkan oleh PT. BNBR terhadap karyawan tetap yang pensiun di tahun 2017, kemudian terdapat jumlah pengeluaran dana pensiun di tahun 2018 yang lebih sedikit dibandingkan pengeluaran di tahun 2017.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2018), porsi untuk struktur modal yang aman adalah 40% liabilitas dan 60% ekuitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal PT. BNBR di tahun 2016 dan 2017 sangat tidak sehat dimana jumlah modal asing atau liabilitas jauh lebih tinggi dibanding jumlah modal sendiri atau sisi ekuitasnya. Tampak bahwa di tahun 2016 terdapat jumlah liabilitas yang sangat besar yaitu 192% dengan komposisi 177% liabilitas jangka pendek dan 15% liabilitas jangka panjang. Begitu pula di tahun 2017, liabilitas masih mendominasi laporan posisi keuangan dengan jumlah yang

hampir sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 191% (dibulatkan) dengan komposisi 177% liabilitas jangka pendek dan 14% liabilitas jangka panjang. Sedangkan sisi ekuitas justru menunjukkan angka minus di dua tahun tersebut. Angka minus atau defisiensi modal tersebut disebabkan oleh tingginya persentase akun “defisit” yang merupakan gabungan dari rugi tahun berjalan PT. BNBR yang terakumulasi dari tahun ke tahun. Selain itu terdapat akun “tambahan modal disetor” dalam bentuk minus atau disebut juga disagio saham yang timbul ketika perusahaan melakukan penerbitan saham baru dibawah nilai wajarnya.

Akun yang paling mendominasi sisi ekuitas dari tahun ke tahun adalah akun “modal saham” dan “obligasi wajib konversi”. “Obligasi wajib konversi” (OWK) merupakan surat utang yang diberikan kepada pihak kreditur sebagai jaminan atas suatu pinjaman, dimana surat utang tersebut setiap saat dapat dikonversi menjadi saham baru PT. BNBR terhitung sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan. Pada saat obligasi dikonversi menjadi saham, posisi pihak ketiga yang semula kreditur akan berubah menjadi investor dengan jumlah kepemilikan sesuai dengan jumlah pinjaman yang diberikan kepada PT. BNBR.

Dalam hal ini, investasi baik dalam bentuk saham maupun obligasi wajib konversi hanya merupakan opsi yang ditawarkan oleh PT. BNBR kepada pihak ketiga, dan sebagian besar kreditur lebih memilih OWK karena OWK sifatnya lebih fleksibel (dapat dicairkan kapan saja) dan dapat dengan mudah dipindahtangankan. Hal ini juga memberikan efek positif bagi PT. BNBR, karena penerbitan OWK tidak memperhatikan perkembangan harga saham. Beda halnya apabila pihak ketiga memilih investasi dalam bentuk saham, maka PT. BNBR harus menerbitkan saham baru di saat itu juga. Dan apabila harga saham saat itu sedang berada dibawah nilai wajarnya, maka akan timbul disagio saham. Hasilnya, di tahun 2018 persentase disagio saham berhasil mengalami penurunan begitu pula dengan jumlah liabilitas sebagai hasil dari kebijakan restrukturisasi utang, maka dari itu PT. BNBR pun berhasil menghapuskan defisiensi modal dimana sisi ekuitas tercatat positif sebesar 18,69% setelah sebelumnya tercatat minus selama beberapa tahun berturut-turut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis untuk mengetahui kinerja laporan keuangan PT. BNBR dari tahun 2016 s/d 2018, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika ditinjau dari sisi laporan laba rugi, di tahun 2016 PT. BNBR mengalami kerugian yang disebabkan oleh besarnya persentase “beban pokok pendapatan”, “beban kerugian pada entitas asosiasi”, dan “beban penyisihan penurunan nilai investasi”. Sedangkan jika ditinjau dari laporan posisi keuangan, terdapat komposisi yang tidak optimal dimana jumlah liabilitasnya terlampaui tinggi dan ekuitasnya menunjukkan angka minus (defisiensi modal). Hal ini disebabkan oleh besarnya persentase akun “liabilitas derivatif”, “pinjaman jangka panjang” di sisi liabilitas, dan akun “defisit” di sisi ekuitas.
2. Selanjutnya di tahun 2017, laporan laba rugi PT. BNBR menunjukkan kinerja yang baik karena telah mampu meminimalisir beban-beban secara umum meskipun tetap saja merugi akibat peningkatan suku bunga dan selisih kurs. Kinerja PT. BNBR dikatakan baik oleh karena peningkatan suku bunga dan

kerugian selisih kurs tersebut merupakan faktor ekonomi makro dan bukan disebabkan oleh lemahnya kinerja perusahaan. Sedangkan pada laporan posisi keuangannya menunjukkan kinerja yang tidak baik karena PT. BNBR belum mampu memperbaiki komposisi keuangannya dimana akun “pinjaman jangka panjang” tetap pada persentase yang tinggi, begitu pula dengan persentase akun “liabilitas derivatif” dan “defisit” yang lebih tinggi dari tahun 2016.

3. Laporan laba rugi PT. BNBR tahun 2018 kembali menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan makin mampu meminimalisir beban-bebannya secara efisien meskipun tetap saja merugi akibat rugi selisih kurs yang melonjak drastis. Sedangkan pada laporan posisi keuangan, PT. BNBR telah menunjukkan kinerja yang sangat baik karena telah mampu memperbaiki komposisi keuangannya dan telah berhasil menghapuskan defisiensi modal.

2. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran kepada pihak manajemen PT. BNBR agar terus meningkatkan kinerjanya dalam hal

pelaksanaan kebijakan perusahaan, terutama kebijakan restrukturisasi utang karena berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa utang dalam bentuk mata uang asing merupakan penyebab utama dari permasalahan yang dialami oleh PT. BNBR. Kebijakan restrukturisasi utang dengan pola *debt to equity swap* sejauh ini memberikan dampak yang positif karena mampu meminimalisir persentase liabilitas (khususnya akun pinjaman) dan meningkatkan persentase ekuitas. Strategi lindung nilai (*hedging*) sangat perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi kerugian selisih kurs. Dalam kasus ini salah satu strategi *hedging* yang dapat dilakukan yaitu transaksi *forward* atau kegiatan jual/beli valuta asing di masa depan dengan harga yang sudah ditentukan di awal. Diharapkan setelah selesai merestrukturisasi utangnya, pihak manajemen dapat lebih disiplin lagi dalam mengelola modal sendiri maupun modal asingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaizah. 2019. Penilaian Kinerja Keuangan PT KLM Ditinjau dari Rasio Keuangan dan *Common Size* untuk Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah ESAI* Volume 13, No. 1. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1272/878>
- Al-Hajar, N.A.S. 2018. Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit XYZ. <https://eprints.jeb.polinela.ac.id/258>
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi. Andi, Yogyakarta.
- Dewi, F.A.I.S. 2017. Penilaian Kinerja dengan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan *Common Size* Pada PT. XYZ untuk Periode 2014-2016. <https://eprints.jeb.polinela.ac.id/49>
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Monok, Billy. 2018. Analisis *Common Size Statement* Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.6 No.3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/20287>
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen. Erlangga. Jakarta.
- Subramanyam, K.R. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta, Bandung.
- Warren, Carl S., James M.R., Jonathan E.D., Ersa T.W., Amir A.J. 2017. Pengantar Akuntansi 1 edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, *Audit Tenure*, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur* <https://www.researchgate.net/publication/326248008>